

Pengertian Akuntansi

- Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu unit usaha sedemikian rupa dalam suatu bentuk yang bermanfaat yang disajikan dalam satuan uang.

Konsep Dasar Akuntansi Menurut Hukum Islam (Syari'ah)

- Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan merupakan bagian yang sangat penting didalam Akuntansi. (Al-Baqarah, 2:282)
- Akuntansi syariah berhubungan dengan persoalan pengukuran, pengakuan, pencatatan, pengungkapan, mengenai hak-hak serta kewajiban-kewajiban secara adil. (Annisa, QS 4:135; Al Muthaffifin, QS 83:1-3)
- Akuntansi syariah memfokuskan pada pelaporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas serta hasil operasinya, dengan cara yang akan mengungkapkan apa yang halal dan apa yang haram.

Tujuan Akuntansi

- ❑ Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang lazim, ketentuan yang berlaku berlandaskan pada nilai-nilai bisnis yang sehat.
- ❑ Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan dalam mengambil keputusan
- ❑ Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang lazim maupun ketentuan yang berlaku dalam semua transaksi dan kegiatan usaha

Pengertian Transaksi

- ❑ Apapun sistim ekonomi yang dianut, hubungan antar pihak yang melakukan kegiatan ekonomi berakhir dengan transaksi
- ❑ Umum
 - Transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi keuangan yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang saling melakukan jual beli, melibatkan diri dalam suatu perserikatan usaha, utang piutang, dan kegiatan keuangan lain, atas dasar suka sama suka, sesuai ketentuan atau hukum yang berlaku
- ❑ Syariah
 - Transaksi adalah kegiatan ekonomi keuangan yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang saling melakukan jual beli, melibatkan diri dalam suatu perserikatan usaha, utang piutang, dan kegiatan keuangan lain, atas dasar suka sama suka, sesuai ketentuan atau hukum Islam (Syariah)

Transaksi Keuangan & Persamaan Akuntansi

Transaksi keuangan adalah kejadian yang berkaitan dengan finansial yang mengakibatkan perubahan nilai aktiva dan atau pasiva. Transaksi yang timbul harus berdasarkan kesepakatan antara pihak ke tiga dan dengan lembaga (bank) atau sebaliknya dengan di dukung bukti yang sah secara yuridis, dan masing-masing pihak bertanggung jawab atas perilaku yang di pebuatnya tanpa merugikan pihak lain.

Suatu transaksi dikatakan sah apabila bukti yang secara tertulis ataupun konfirmasi dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Transaksi yang dinilai benar harus diperlakukan secara benar oleh bank.

Setiap terjadi transaksi harus segera dilakukan pencatatan (pembukuan) pada hari yang sama. Sistem pencatatan transaksi-transaksi keuangan bank (perusahaan) pada umumnya menganut sistem tata buku berpasangan atau disebut double entry.

Semua transaksi harus dicantumkan dalam formulir yang tertulis dan dinamakan dokumen, dokumen tersebut beragam bentuknya dan merupakan bukti pendukung untuk pembukuan bank. Dokumen ini dapat berasal dari pihak intern dan ekstern seperti voucher, kuitansi, faktur dllnya. Transaksi dalam perbankan pada umumnya dapat berupa;

Semua transaksi harus dicantumkan dalam formulir yang tertulis dan dinamakan dokumen, dokumen tersebut beragam bentuknya dan merupakan bukti pendukung untuk pembukuan bank. Dokumen ini dapat berasal dari pihak intern dan ekstern seperti voucher, kuitansi, faktur dllnya. Transaksi dalam perbankan pada umumnya dapat berupa;

1. Instruksi pemindah bukuan
2. Instruksi penyetoran
3. Instruksi pencairan dana
4. Pembayaran tagihan
5. Transfer dana
6. Pembukaan/penutupan/break deposito
7. Penutupan rekening
8. Pembayaran bunga
9. Dan lain-lain

Laporan Keuangan

- Bentuk atau Produk dari proses akuntansi adalah laporan keuangan.
- Secara umum dan universal laporan keuangan yang utama terdiri dari:
 - Neraca,
 - Laporan Laba Rugi, dan
 - Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Karakteristik Laporan Keuangan

- Relevan
- Dapat dipercaya
- Dapat dipahami
- Dapat dibandingkan
- Sesuai prinsip akuntansi

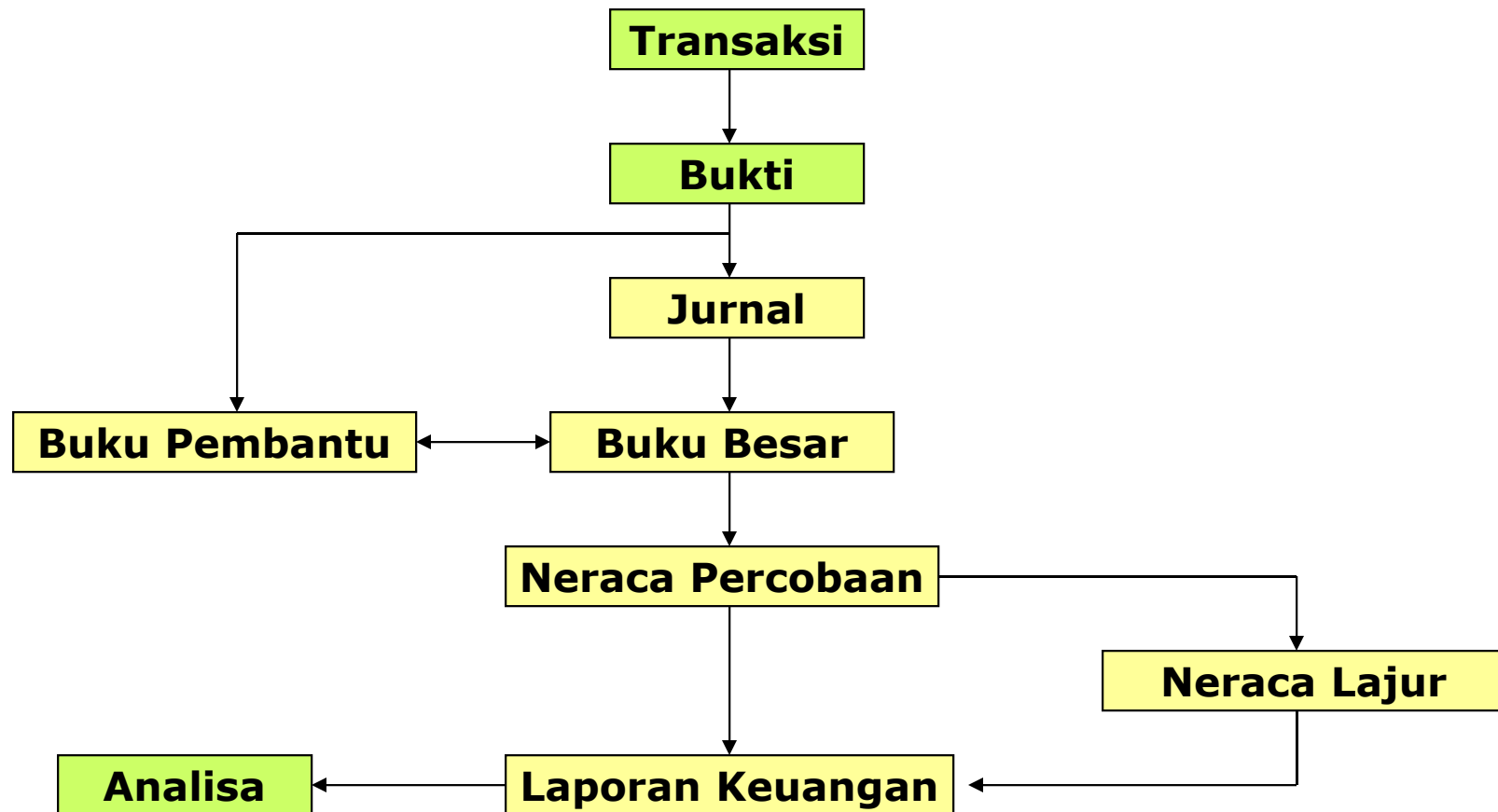
Jenis Laporan

Konvensional (PSAK 31)	Syariah (PSAK 59)
<ol style="list-style-type: none">1. Laporan posisi keuangan (neraca)2. Laporan Laba (rugi)3. Laporan perubahan ekuitas4. Laporan arus kas5. Catatan atas laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan posisi keuangan (neraca)2. Laporan Laba (rugi)3. Laporan perubahan ekuitas4. Laporan arus kas5. Catatan atas laporan keuangan6. Laporan investasi terikat7. Laporan sumber dan penggunaan dana Al-Qardhul hasan8. Laporan sumber dan penggunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Prinsip-prinsip Akuntansi

- ❑ Satuan moneter
- ❑ Kelangsungan usaha (going concern)
- ❑ Harga perolehan (historical cost)
- ❑ Aspek ganda (debit & kredit)
- ❑ Periodisasi
- ❑ Konservatif
- ❑ Realisasi
- ❑ Kesesuaian (matching)
- ❑ Taat azas (konsisten)
- ❑ Materialitas
- ❑ Pengungkapan

Proses Akuntansi



Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi meliputi suatu proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran dan pelaporan serta penganalisaan. Dalam prakteknya proses tersebut dimulai dengan terjadinya transaksi, penjurnalan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengadakan analisa terhadap keadaan keuangan. Proses secara terus menerus dan merupakan suatu siklus sehingga disebut Siklus Akuntansi (accounting cycle). Siklus akuntansi merupakan dasar untuk memahami proses akuntansi lebih lanjut, berikut adalah urutan siklus akuntansi:

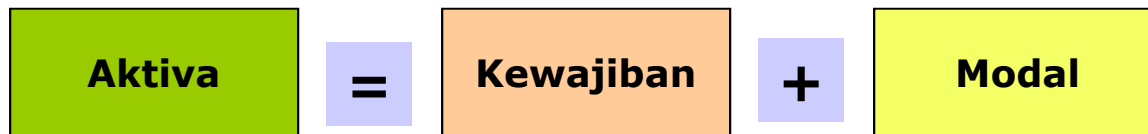
Double Entry

Pencatatan yang dilakukan atas terjadinya perubahan karena adanya transaksi keuangan atau *System Double Entry*, yaitu bahwa setiap terjadi transaksi harus dicatat pada dua sisi yaitu sisi debit dan sisi kredit sehingga akan tercapai keseimbangan, atau dengan perkataan lain akan mempunyai dua aspek pembukuan yaitu sisi debit dan sisi kredit.

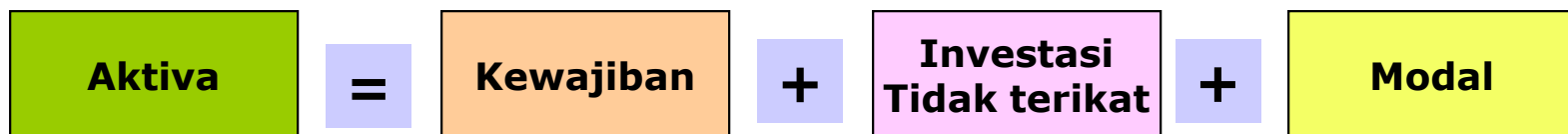
- Prinsip “Double entry” berarti $\text{aktiva} = \text{Pasiva} + \text{Equitas}$. Setiap transaksi akan berdampak kepada minimum dua rekening pada sisi aktiva ataupun pasiva/equity.
- Jika terjadi perubahan pada aktiva, maka diikuti oleh perubahan pada sisi kewajiban atau equity dengan jumlah yang sama, atau akan terjadi perubahan pada sisi aktiva yang lainnya pada jumlah yang sama

Persamaan Akuntansi

Persamaan Akuntansi Umum




Persamaan Akuntansi Syariah



Persamaan diatas menunjukkan bahwa jumlah Harta Bank harus sama dengan jumlah Hutang Bank + Modal Bank, artinya didalam akuntansi selalu dituntut adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Hak dimaksud adalah Aktiva (Asset) sedangkan Kewajiban merupakan Hutang dan Modal. Modal bank dapat bertambah atau berkurang sebagai akibat aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya

Konsep persamaan akuntansi merupakan konsep yang paling mendasar dalam memahami akuntansi atau penyusunan laporan keuangan. Konsep ini mempunyai fungsi untuk melihat hubungan antara aktiva dan pasiva dalam proses pencatatan untuk mengetahui pengaruh transaksi terhadap posisi harta, hutang dan modal.

- Harta akan bertambah disisi debet dan akan berkurang di sisi kredit, sedangkan hutang akan bertambah di sisi kredit dan akan berkurang di sisi debet. Modal akan bertambah di sisi kredit dan akan berkurang di sisi kredit. Suatu transaksi dapat saja melibatkan harta atau hutang atau modal saja.
- Harta dan biaya akan bersaldo normal di sebelah debet, sedangkan hutang, modal dan pendapatan akan bersaldo normal sebelah kredit. Dengan demikian apabila dijumlahkan seluruh saldo normal debet dan kredit akan seimbang dengan seluruh saldo normal kredit, sehingga tercipta keseimbangan akuntansi. Harta, hutang dan modal merupakan pos-pos Neraca yang kumulatif dari periode ke periode selanjutnya dan disebut perkiraan permanen.



Pendapatan dan biaya merupakan pos-pos Laba/Rugi, karena pos-pos ini pada umumnya hanya paling lama satu periode pelaporan pembukuan/keuangan dan tidak kumulatif dengan tahun-tahun selanjutnya, maka pos-pos ini sifatnya sementara. Persamaan diatas merupakan konsep dalam menyusun laporan keuangan bank. Di sisi lain konsep persamaan akuntansi tersebut dapat dipahami untuk mempelajari pengaruh transaksi terhadap perubahan-perubahan atas variabel diatas, dengan demikian maka persamaan akuntansi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengakuan dan Pengukuran

- ❑ Dana investasi tidak terikat diakui sebagai investasi tidak terikat pada saat terjadinya sebesar jumlah yang diterima. Pada akhir periode akuntansi, investasi tidak terikat diukur sebesar nilai tercatat (PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah paragraf 29)
- ❑ Bagi hasil investasi tidak terikat dialokasikan kepada bank dan pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati (PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah paragraf 59)
- ❑ Bagi hasil mudharabah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu bagi (profit sharing) atau bagi pendapatan (revenue sharing) seperti pada paragraf 25 (PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah paragraf 31)
- ❑ Kerugian karena kesalahan atau kelalaian bank dibebankan kepada bank (mudharib) (PSAK 59, Akuntansi Perbankan Syariah paragraf 32)

Jurnal Pembukuan

- Jurnal pembukuan adalah tehnik pencatatan pada system akuntansi dan semua transaksi dicatat pada jurnal pembukuan
- Jurnal pembukuan dibuat pada dua sisi dimana pada sisi kiri disebut *debit* dan sisi kanan disebut *kredit*
- Jurnal pembukuan memperlihatkan bagaimana transaksi berpengaruh pada asset, kewajiban, equity, pendapatan dan biaya

Jurnal Pembukuan

- Berikut ilustrasi pencatatan transaksi melalui jurnal pembukuan

Nasabah a/n Marni setor tunai untuk investasi deposito Mudharabah sebesar Rp.5.000.000,-

Analysis	Rule	Pencatatan
Aset kas (+)	penambahan kas dicatat pada sisi debit	debit; kas 5.000.000,-
Kewajiban Deposito (-)	peningkatan kewajiban deposito dicatat pada sisi kredit	kredit; deposito 5.000.000,-

Ilustrasi dengan T Account

Kas	
5.000.000	

Deposito	
	5.000.000

Jurnal Pembukuan

- Berikut ilustrasi pencatatan transaksi melalui jurnal pembukuan

Penerimaan bunga Rp.1.500.000,- (tunai)

Analysis	Rule	Pencatatan
Aset kas (+)	penambahan kas dicatat pada sisi debit	debit; kas 1.500.000
pendapatan bunga (-)	pendapatan menambah equity dicatat pada sisi kredit	kredit; pendapatan bunga .500.000

Ilustrasi dengan T Account

Kas	
1.500.000	

Pendapatan Bunga	
	1.500.000

Perkiraan

Penambahan

Pengurangan

1 Aktiva

Debet

Kredit

2 Hutang

Kredit

Debet

3 Modal

Kredit

Debet

4 Pendapatan

Kredit

Debet

5 Biaya

Debet

Kredit

General Jurnal

Bulan/Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jan	1	Pembelian Komputer	116	5,000,000	
		Kas	101		5,000,000
	2	Kas	101	200,000	
		Setoran Tabungan	202		200,000
	3	Pembelian Meja/kursi	120	1,000,000	
		Kas	101		1,000,000
	4	Pembelian mobil	115	36,000,000	
		Kas	101		15,000,000
		Pinjaman dr bank	205		21,000,000
	5	Honor	510	5,000,000	
		Kas	101		5,000,000
	6	Kas	101	100,000	
		Bunga pinjaman	401		100,000
	8	Kas	101	100	
		Penerimaan bunga bank	403		100
	9	Pembelian printer	120	1,500,000	
		Kas	101		1,500,000

3/12/2019

IB-07

Rekonsiliasi Bank

Rekening kas/bank dipergunakan untuk mencatat semua transaksi kas & bank, transaksi ini penting bagi LKM karena;

- ▶ Jumlah transaksi kas merupakan yang terbesar pada LKM
- ▶ Kemungkinan terjadinya kecurangan lebih besar dari pada aset lainnya
- ▶ Ketersediaan dana kas untuk pembayaran tepat waktu merupakan reputasi bagi LKM

Oleh karena itu secara periodik (mingguan) rekening bank harus dilakukan rekonsiliasi dengan pencatatan akuntansi LKM, karena tidak tertutup kemungkinan terdapat adanya transaksi yang belum dicatat oleh akuntansi LKM

Rekonsiliasi Bank

Saldo Bank, 31 September 2006			40,000,000
- dikurangi check yang outstanding	# 1	147,000	
	# 2	53,000	
		<u>200,000</u>	
- ditambah setoran kliring		400,000	
			<u>200,000</u>
Penyesuain Saldo bank			40,200,000
Saldo sebelum disesuaikan			40,350,000
- pembebanan biaya administrasi bank			15,000
Penyesuaian rekening kas			<u>40,335,000</u>

General Ledger

Pada LKM banyak transaksi yang terjadi setiap hari, oleh karena itu adalah tidak praktis apabila dibuat laporan keuangan setiap terjadi transaksi. Oleh karenanya transaksi-transaksi tsb, setelah dibukukan (jurnal) dicatat pada General Jurnal dengan disertai nomor rekening yang sebelumnya telah disusun pada Daftar Perkiraan (Chart of Account) untuk memudahkan pengklasifikasian setiap transaksi

Data-data tersebut kemudian dicatat berdasarkan rekening masing-masing yang dikenal dengan General Ledger seperti; kas, penghasilan bunga, equipment dll. sebelum disusun menjadi Laporan Keuangan

General Ledger

Kas		No. Perkiraan 101		
Tanggal	Penjelasan	Debit	Kredit	Saldo
Des. 1				21,000,000
2		2,500,000		23,500,000
4			1,200,000	22,300,000
7		3,500,000		25,800,000
9			4,500,000	21,300,000
13			7,500,000	13,800,000
15		2,500,000		16,300,000

Setiap transaksi debit dan kredit merepresentasikan penerimaan dan pengeluaran kas, kolom saldo memperlihatkan selisih antara debit dan kredit. Jika total debit lebih besar dari total kredit maka disebut bersaldo debit, jika total kredit lebih besar dari total debit disebut bersaldo kredit

Trial Balance (Neraca Percobaan)

Pada akhir periode (biasanya bulanan) setelah seluruh jurnal disusun, maka dibuatlah Neraca Percobaan. Data-data untuk menyusun neraca percobaan diambil dari general ledger, pada neraca percobaan ini dijumlahkan semua transaksi debit dan kredit. Jika saldo debit dan saldo kredit tidak seimbang, maka general ledger harus diperiksa kembali untuk memastikan bahwa setiap rekening telah dicatat dengan benar. Disebut neraca percobaan karena kemungkinan masih terdapat transaksi-transaksi yang belum diakomodir, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atau disebut juga jurnal penyesuaian.

Trial Balance (Neraca Percobaan)

Neraca Percobaan 1 November, 2006		
Rekening	Debit	Kredit
Kas	12,000,000	
Saldo Pinjaman	450,000,000	
Pinjaman dr Bank lain		250,000,000
Pendapatan bunga		9,500,000
Gaji		15,000,000
Sewa Kantor		2,500,000
Tabungan		125,000,000
Deposito		60,000,000
Total	462,000,000	462,000,000

Jurnal Penyesuaian

Jika neraca percobaan disusun, maka perlu dicatat transaksi-transaksi yang belum dicatat, seperti penyusutan, cadangan piutang tak tertagih dll. Jurnal oenyesuaian dilakukan secara periodik seperti bulanan atau tahunan. Jika jurnal penyesuaian dibuat, maka saldonya dipindahkan ke GL, setelah semua penyesuaian dilakukan, maka dilakukan penghitungan saldo, barulah kemudian laporan keuangan dapat disusun

Jurnal Penyesuaian

Pembelian mobil seharga 100.000.000 (tunai). Penyusutan dilakukan secara stright line method selama 5 tahun. Pada kasus ini aktiva mobil meningkat dan aktiva kas berkurang. Besarnya penyusutan setiap tahun berdasarkan metode stright line 5 tahun sebesar 2.000.000 pertahun

Pencatatan penyusutannya adalah;

Dr

Penyusutan	2,000,000
------------	-----------

Kr

Akumulasi Penyusutan	2,000,000
----------------------	-----------

Hubungan Antar Laporan Keuangan

Keterangan	Laba/Rugi		Neraca		
	Pendapatan	Biaya	Aktiva	Kewajiban	Equity
Pinjaman Jangka Pendek				6,000,000	
Cadangan Kerugian		5,000,000			
Biaya Adm		2,300,000			
Bunga Pinjaman	11,000,000				
Penempatan Pd Bank lain			8,000,000		
Provisi pinjaman	4,200,000				
Modal					33,000,000
Pembayaran bunga		1,200,000			
Pinjaman dari Bank Lain				18,800,000	
Property & Equipment			3,000,000		
Sewa kantor		2,150,000			
PPA Kredit Yg. Diberikan			(5,000,000)		
Pendapatan dr investasi	400,000				
Kas			5,000,000		
Penyusutan		200,000			
Biaya Komunikasi		250,000			
Saldo Pinjaman			55,000,000		
Pendapatan hibah	3,500,000				
Biaya perjalanan		2,000,000			
Deposito pd bank lain			2,500,000		
Gaji & Honor		4,000,000			
Pinjaman jangka panjang				7,500,000	
Akumulasi penyusutan			(200,000)		
Laba tahun sebelumnya					1,000,000
	19,100,000	17,100,000	68,300,000	32,300,000	34,000,000
Laba tahun berjalan		2,000,000			2,000,000
TOTAL	<u>19,100,000</u>	<u>19,100,000</u>	<u>68,300,000</u>	<u>32,300,000</u>	<u>36,000,000</u>

Pengertian

Neraca dan Laporan Laba (Rugi)

□ Neraca

- Adalah laporan yang sistimatis mengenai posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, dan modal, pada suatu saat tertentu.

□ Laporan Laba (Rugi)

- Adalah laporan yang sistimatis mengenai pendapatan yang diperoleh dan beban-beban yang dipikul dalam kegiatan usaha, oleh suatu perusahaan atau unit usaha dalam suatu periode tertentu.

Pos-pos Penting Neraca LKS

A. Aktiva

1. **Piutang dagang**, pos ini untuk membukukan penyaluran dana yang mempergunakan prinsip jual beli seperti; murabahah, istishna, dan salam.
2. **Pembiayaan**, pos ini untuk membukukan penyaluran dana yang mempergunakan prinsip bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah
3. **Persediaan/Assets**, pos ini untuk membukukan assets LKS untuk tujuan dijual kembali, seperti persediaan assets murabahah, istishna, dan salam.
4. **Aktiva Ijarah**, pos ini untuk membukukan assets ijarah yang telah disewakan. Dalam akuntansi ijarah hanya mengenal "sewa operasional – *operating lease*".

Pos-pos Penting Neraca LKS

5. **Penyaluran dana investasi terikat**, pos ini untuk membukukan assets penyaluran mudharabah muqayyadah (investasi terikat) dengan pola sebagai executing. Bila sebagai channelling dilaporkan terpisah pada "Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat"
6. **Aktiva Istishna Dalam Penyelesaian**, pos ini untuk membukukan assets istishna yang masih dalam proses atau telah selesai tetapi belum diserahkan.
7. **Pinjaman Qardh**, pos ini untuk membukukan assets pinjaman qardh yang sumber dananya dari internal lembaga keuangan syariah. Pinjaman Qardh yang sumber dananya berasal dari eksternal dilaporkan tersendiri pada "Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardh Al-hasan"
8. **Penyertaan**, pos ini untuk membukukan assets penyertaan dimana LKS memiliki saham pada suatu perusahaan. Assets ini tidak dibukukan pada musyarakah walaupun secara prinsip syariah sama, hal ini untuk membedakan dengan penyaluran dana untuk kepentingan produktif.

Pos-pos Penting Neraca LKS

B. Kewajiban

1. **Simpanan/titipan**, pos ini untuk membukukan penghimpunan dana dengan prinsip Wadiah (titipan). Wadiah adalah titipan yang setiap saat dapat diambil kembali pemiliknya. Produk dengan prinsip wadiah ini dapat berupa giro dan tabungan.
2. **Kewajiban Investasi Terikat** (executing), pos ini untuk membukukan penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah muqayyadah dengan pola penyaluran executing.
3. **Keuntungan Diumumkan Belum Dibagikan**, pos ini untuk membukukan bagi hasil hak pemilik dana investasi tidak terikat yang dihimpun, yang sampai tanggal laporan belum dibayarkan kepada pemiliknya dan datanya bersumber dari perhitungan bagi hasil usaha.

C. Investasi Tidak Terikat

- Pos ini untuk membukukan penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah mutlaqah, pos ini tidak dapat dikategorikan sebagai kewajiban maupun equitas karena secara prinsip mudharabah bila terjadi kerugian bukan kesalahan pengelola maka kerugian tersebut menjadi tanggungan pemilik dana (*shahibul maal*)

Pos-pos Penting

Laporan Laba(Rugi) LKS

- A. Pendapatan operasi utama**, pos ini untuk membukukan pendapatan utama, pos ini harus dipisahkan supaya dapat memberikan informasi pendapatan operasi utama LKS yang akan dikaitkan dengan bagi hasil yang diperoleh. Contohnya seperti;
1. Pendapatan penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil mudharabah dan musyarakah
 2. Pendapatan penyaluran dana dengan prinsip jual beli, yaitu; marjin murabahah, pendapatan bersih salam, pendapatan bersih istishna.
 3. Pendapatan bersih ijarah.
- B. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Inverstasi Tidak Terikat.**
1. Merupakan bagi hasil yang diberikan oleh LKS kepada pemilik dana sesuai nisbah yang disepakati.
 2. Hak ini tidak dapat dikategorikan sebaga pendapatan dan beban bagi LKS.
 3. Hak ini merupakan alokasi pendapatan dari LKS.
 4. Tidak dikategorikan sebagai beban LKS karena besarnya sangat tergantung pada pendapatan operasi utama LKS, sebanding dengan pendapatan operasi utama LKS, besarnya tidak tetap.

Pos-pos Penting

Laporan Laba(Rugi) LKS

- c. Pendapatan Operasi Lainnya**, untuk menampung pendapatan yang sepenuhnya menjadi milik LKS (tidak dibagihasilkan). Misal; fee mudharabah muqayyadah, fee wakalah, fee kafalah, dan pendapatan sebagai imbalan atas layanan lainnya.

- d. Beban-beban**, yaitu semua beban tanggungan LKS sebagai mudharib, seperti; tenaga kerja, beban operasi, beban administrasi dan umum.

Neraca LKS Syariah

Perkiraan	Th-x	Th-y	Perkiraan	Th-x	Th-y
Aktiva			Kewajiban		
1. Kas			1. Kewajiban segera		
2. Bank			2. Bagi hasil yang belum dibagikan		
3. Piutang			3. Simpanan		
1. Murabahah			1. Giro wadiah		
2. Salam			2. Tabungan wadiah		
3. Istishna			4. Hutang		
4. Pembiayaan mudharabah			1. Hutang Salam		
5. Pembiayaan musyarakah			2. Hutang istishna		
6. Pinjaman Qardh			3. Hutang lain-lain		
7. Penyaluran investasi terikat			5. Kewajiban investasi terikat		
8. Cadangan aktiva produktif			6. Hutang pajak		
9. Persediaan			7. Estimasi kerugian komitmen & kontonjensi		
10. Aktiva ijarah			8. Pinjaman diterima		
11. Aktiva istishna dalam penyelesaian			Investasi tidak terikat		
12. Aktiva tetap			1. Tabungan mudharabah		
13. Akumulasi penyusutan aktiva tetap			2. Deposito mudharabah		
14. Piutang pendapatan bagi hasil			Equitas		
15. Piutang pendapatan ijarah			1. Modal disetor		
16. Aktiva lainnya			2. Saldo laba(rugi)		
Total Aktiva			Total kewajiban, ITT, Equitas		
3/12/2019					
			IB-07		

Labas (Rugi) LKS

Perkiraan	Jumlah
A. Pendapatan jual beli	
1. Marjin murabahah	xxx
2. Pendapatan salam	xxx
3. Pendapatan istishna	xxx
1. Pendapatan	(xxx)
2. Harga pokok	Xxx
3. Pendapatan bersih	
	xxx
B. Pendapatan Sewa	xxx
1. Pendapatan sewa	xxx
2. Keuntungan pelepasan aktiva ijarah	xxx
3. Keuntungan lainnya	(xxx)
Total pendapatan sewa	(xxx)
4. Beban penyusutan ijarah	(xxx)
5. Beban pemeliharaan ijarah	
6. Beban sewa aktiva ijarah	
7. Rugi pelepasan aktiva ijarah	

Labar (Rugi) LKS

Perkiraan	Jumlah
C. Pendapatan bagi hasil	
1. Bagi hasil mudharabah	xxx
2. Bagi hasil musyarakah	xxx
Total pendapatan bagi hasil	xxx
D. Pendapatan operasi utama lainnya	Xxx
1. Bonus wadiah bank lain	
2. Surat berharga syariah	
Total pendapatan operasi utama lainnya	xxx
E. Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat	xxx
F. Pendapatan LKS sebagai mudharib	

Labas (Rugi) LKS

Perkiraan	Jumlah
G. Pendapatan operasi lainnya	
1. Fee hiwalah	xxx
2. Fee rahn	xxx
3. Fee kafalah	xxx
4. Fee wakalah	xxx
5. Fee investasi terikat	xxx
6. Penerimaan kelebihan qardh	xxx
7. Pendapatan administrasi	xxx
8. Pendapatan transaksi valuta asing	xxx
Total pendapatan operasi lainnya	

Labas (Rugi) LKS

Perkiraan		Jumlah
G. Beban operasi lainnya		
1. Beban Bonus wadiah		(xxx)
2. Kerugian penurunan aktiva		(xxx)
3. Penyisihan aktiva produktif		(xxx)
4. Penyusutan aktiva tetap		(xxx)
5. Beban transaksi valuta asing		(xxx)
6. Beban sewa		(xxx)
7. Beban promosi		(xxx)
8. Beban administrasi dan umum		
Total beban operasi lainnya		(xxx)
H. Pendapatan non-operasi		(Xxx)
I. Beban non-operasi		(Xxx)
J. Zakat		
K. Pajak		